

Pengaruh Orientasi Politik Terhadap Partisipasi Perempuan Muda Pada Pilpres 2024

(Studi Empiris Terhadap Pilihan Politik Mahasiswa PPKn Stambuk 2023)

Martua Felix Jonatan Simanullang, Nike Margaretha BR Sembiring, Griyani Elisabeth Purba, Bella Ayu Anzalia, Rani Oktavia Purba, Pingky Monica Hasugian, Halimah, Prayetno

Jurusan PPKn, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

Alamat : Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

Korespondensi Penulis : Felixsimanullang262@gmail.com

Abstract. *Young women's political participation is the main focus in the context of inclusive and representative democracy. However, there are significant challenges in encouraging their participation in the political process, especially in general elections such as the 2024 Presidential Election. Although young women have great potential to influence the outcome of general elections, factors such as their political orientation can influence their level of participation. This research uses qualitative methods with a case study approach to understand the influence of political orientation on the political participation of young women, especially PPKn Stambuk 2023 students. The focus of this research is to explore the perspectives, experiences and views of female students regarding their participation in the 2024 presidential election. Political orientation refers to views, attitudes, and individual values towards politics, which can greatly influence young women's political participation. In the context of the 2024 presidential election, young women's political orientation can influence how they decide to get involved in the political process, such as voting, campaigning or political discussions. Young women with a strong and informed political orientation tend to be more active in participating because they feel that their participation can make a difference. In contrast, young women with a weak or apathetic political orientation may be less involved due to a lack of belief that their participation will have an impact.*

Keywords: *Inclusive democracy, 2024 presidential election, qualitative method.*

Abstrak. Partisipasi politik perempuan muda menjadi fokus utama dalam konteks demokrasi yang inklusif dan representatif. Namun, terdapat tantangan signifikan dalam mendorong partisipasi mereka dalam proses politik, terutama dalam pemilihan umum seperti Pilpres 2024. Meskipun perempuan muda memiliki potensi besar untuk memengaruhi hasil pemilihan umum, faktor-faktor seperti orientasi politik mereka dapat mempengaruhi tingkat partisipasi mereka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami pengaruh orientasi politik terhadap partisipasi politik perempuan muda, khususnya mahasiswa PPKn Stambuk 2023. Fokus penelitian ini adalah menggali perspektif, pengalaman, dan pandangan mahasiswa terkait partisipasi mereka dalam Pilpres 2024. Orientasi politik merujuk pada pandangan, sikap, dan nilai-nilai individu terhadap politik, yang dapat sangat mempengaruhi partisipasi politik perempuan muda. Dalam konteks Pilpres 2024, orientasi politik perempuan muda dapat memengaruhi bagaimana mereka memutuskan untuk terlibat dalam proses politik, seperti memberikan suara, kampanye, atau diskusi politik. Perempuan muda dengan orientasi politik yang kuat dan terinformasi cenderung lebih aktif dalam berpartisipasi karena mereka merasa bahwa partisipasi mereka dapat membuat perbedaan. Sebaliknya, perempuan muda dengan orientasi politik yang lemah atau apatis mungkin kurang terlibat karena kurangnya keyakinan bahwa partisipasi mereka akan berpengaruh.

Kata Kunci : Demokrasi inklusif, Pilpres 2024, Metode kualitatif.

PENDAHULUAN

Partisipasi politik perempuan muda menjadi fokus utama dalam konteks demokrasi yang inklusif dan representatif. Namun, terdapat tantangan signifikan dalam mendorong partisipasi mereka dalam proses politik, terutama dalam pemilihan umum seperti Pilpres 2024. Meskipun perempuan muda memiliki potensi besar untuk memengaruhi hasil pemilihan umum, faktor-faktor seperti orientasi politik mereka dapat mempengaruhi tingkat partisipasi mereka.

Peran perempuan dalam konteks politik telah menjadi fokus perhatian yang semakin mendalam dalam beberapa dekade terakhir. Di Indonesia, seperti di banyak negara lainnya, perempuan memiliki peran penting dalam pembentukan dan perubahan sosial, termasuk dalam proses politik dan pengambilan keputusan. Meskipun demikian, partisipasi perempuan dalam politik masih dihadapkan pada berbagai tantangan yang memengaruhi tingkat keterlibatan mereka dalam berbagai proses politik, termasuk dalam Pemilihan Umum Presiden (PILPRES). Pada PILPRES 2024, peran perempuan muda dalam memberikan suara dan terlibat dalam kegiatan politik memiliki signifikansi yang sangat penting dalam menentukan arah demokrasi dan perkembangan negara. Namun, untuk memahami partisipasi perempuan muda dalam PILPRES 2024 secara lebih mendalam, diperlukan penelitian yang memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan politik mereka.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi partisipasi politik perempuan muda adalah orientasi politik mereka. Orientasi politik mencakup pandangan, nilai, dan preferensi politik individu yang membentuk sikap dan perilaku politik mereka. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh orientasi politik terhadap partisipasi perempuan muda dalam PILPRES 2024, dengan fokus khusus pada mahasiswi Program Studi Ilmu Politik dan Ilmu Administrasi (PPKN) di Universitas X, tahun ajaran 2023. Dengan memahami bagaimana orientasi politik memengaruhi partisipasi perempuan muda dalam PILPRES 2024, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan politik mereka. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan dasar bagi pengembangan kebijakan yang lebih efektif dalam mendorong partisipasi politik perempuan muda di masa yang akan datang.

Pengaruh Orientasi Politik Terhadap Partisipasi Perempuan Muda Pada Pilpres 2024 (Studi Empiris Terhadap Pilihan Politik Mahasiswa PPKn Stambuk 2023) yang melibatkan Perempuan Muda dalam Politik. Ada peningkatan minat dan partisipasi perempuan muda dalam politik dalam beberapa tahun terakhir. Namun, tingkat partisipasi ini mungkin masih rendah dibandingkan dengan kelompok lain. Kemudian dalam Perempuan Muda

Pada Pilpres 2024 dalam Keterlibatan perempuan dalam proses politik kritis untuk memastikan representasi yang adil dan inklusif dalam pengambilan keputusan. Namun, ada faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi tingkat partisipasi perempuan muda dalam Pilpres. Peran Orientasi Politik seseorang, termasuk pandangan ideologis dan keyakinan politik, dapat memainkan peran penting dalam menentukan keterlibatan politik mereka. Bagaimana orientasi politik mahasiswa PPKn mempengaruhi partisipasi mereka dalam Pilpres 2024.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam studi yang berjudul "Pengaruh Orientasi Politik terhadap Partisipasi Perempuan Muda pada Pilpres 2024 (Studi Empiris terhadap Pilihan Politik Mahasiswa PPKn Stambuk 2023)" dapat diuraikan sebagai berikut:

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami pengaruh orientasi politik terhadap partisipasi politik perempuan muda, khususnya mahasiswa PPKn Stambuk 2023. Fokus penelitian ini adalah menggali perspektif, pengalaman, dan pandangan mahasiswa terkait partisipasi mereka dalam Pilpres 2024.

PEMBAHASAN

Orientasi politik merujuk pada pandangan, sikap, dan nilai-nilai individu terhadap politik, yang dapat sangat mempengaruhi partisipasi politik perempuan muda. Dalam konteks Pilpres 2024, orientasi politik perempuan muda dapat memengaruhi bagaimana mereka memutuskan untuk terlibat dalam proses politik, seperti memberikan suara, kampanye, atau diskusi politik. Perempuan muda dengan orientasi politik yang kuat dan terinformasi cenderung lebih aktif dalam berpartisipasi karena mereka merasa bahwa partisipasi mereka dapat membuat perbedaan. Sebaliknya, perempuan muda dengan orientasi politik yang lemah atau

apatis mungkin kurang terlibat karena kurangnya keyakinan bahwa partisipasi mereka akan berpengaruh.

Adapun beberapa faktor yang memengaruhi orientasi politik perempuan muda termasuk Keluarga, Nilai-nilai dan pandangan politik yang ditanamkan oleh keluarga sejak dini dapat membentuk orientasi politik perempuan muda. Pendidikan, Kurikulum dan pengalaman pendidikan, terutama dalam mata pelajaran seperti PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan), dapat meningkatkan kesadaran politik dan mempengaruhi pandangan politik. Media, Paparan terhadap media, termasuk media sosial, berita, dan debat politik, dapat sangat memengaruhi bagaimana perempuan muda membentuk opini politik mereka. Teman Sebaya dan Lingkungan Sosial, Interaksi dengan teman sebaya dan komunitas dapat memperkuat atau mengubah orientasi politik perempuan muda. Pengalaman

Pribadi, Pengalaman langsung dengan isu-isu sosial, ekonomi, atau politik dapat mempengaruhi bagaimana perempuan muda memandang politik dan pentingnya partisipasi.

Lingkungan sosial dan pendidikan memainkan peran yang krusial dalam membentuk orientasi politik perempuan muda. Lingkungan Sosial, Interaksi dengan teman, keluarga, dan komunitas dapat membentuk sikap politik melalui diskusi, debat, dan pengaruh sosial. Lingkungan yang mendukung partisipasi politik akan mendorong perempuan muda untuk lebih terlibat. Pendidikan, Sistem pendidikan yang inklusif dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang proses politik, hak-hak

kewarganegaraan, dan pentingnya partisipasi politik dapat menanamkan orientasi politik yang kuat. Mata pelajaran seperti PPKn sangat penting dalam hal ini, karena secara khusus dirancang untuk meningkatkan kesadaran politik dan membentuk warga negara yang aktif dan bertanggung jawab.

Mahasiswi PPKn, yang secara langsung mempelajari tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara serta sistem politik dan pemerintahan, cenderung memiliki orientasi politik yang lebih terinformasi dan kuat. Studi ini dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya partisipasi politik dan memotivasi mereka untuk terlibat dalam proses pemilihan.

Hubungan ini bisa dijelaskan sebagai berikut:

- Kesadaran dan Pengetahuan: Mahasiswi PPKn biasanya memiliki tingkat kesadaran dan pengetahuan politik yang lebih tinggi, yang mendorong mereka untuk terlibat lebih aktif dalam pemilihan.
- Keterlibatan Aktif: Pemahaman yang lebih dalam tentang sistem politik dan proses pemilihan membuat mereka lebih cenderung untuk tidak hanya memilih tetapi juga berpartisipasi dalam kampanye, diskusi politik, dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan Pilpres 2024.
- Pengaruh Positif: Orientasi politik yang kuat dan terinformasi dari mahasiswi PPKn juga dapat berpengaruh positif pada teman-teman sebaya dan lingkungan sosial mereka, memperluas dampak partisipasi politik aktif di kalangan perempuan muda

KESIMPULAN

1. Penelitian ini menemukan bahwa orientasi politik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi politik perempuan muda, khususnya mahasiswi PPKn Stambuk 2023. Mahasiswi dengan orientasi politik yang lebih terbuka dan aktif cenderung menunjukkan partisipasi yang lebih tinggi dalam Pilpres 2024. Mereka lebih terlibat dalam diskusi politik, mengikuti berita politik, dan lebih mungkin untuk menggunakan hak pilih mereka.
2. Pendidikan politik yang diterima di lingkungan akademik, khususnya dalam program studi PPKn, berperan penting dalam membentuk orientasi politik dan meningkatkan kesadaran serta partisipasi politik di kalangan mahasiswi. Mahasiswi yang memiliki pengetahuan lebih mendalam tentang sistem politik dan proses pemilu menunjukkan partisipasi yang lebih aktif dan informatif.
3. Media sosial terbukti menjadi salah satu alat yang berpengaruh dalam membentuk orientasi politik dan meningkatkan partisipasi politik perempuan muda. Mahasiswi yang aktif di media sosial lebih sering terlibat dalam diskusi politik online, kampanye politik, dan berbagi informasi terkait Pilpres 2024. Penggunaan media sosial juga memfasilitasi akses yang lebih mudah dan cepat terhadap informasi politik.

SARAN

1. Institusi pendidikan, khususnya program studi PPKn, sebaiknya meningkatkan kurikulum pendidikan politik dengan materi yang lebih praktis dan aplikatif. Workshop, seminar, dan diskusi panel yang melibatkan praktisi politik dapat menambah wawasan dan pemahaman mahasiswi tentang pentingnya partisipasi politik.
2. Pendidikan politik juga harus mencakup pengetahuan tentang hak dan kewajiban politik, proses pemilu, dan sistem pemerintahan agar mahasiswi lebih siap dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam politik.
3. Mahasiswi dapat diberikan pelatihan tentang penggunaan media sosial secara efektif untuk kegiatan politik, seperti kampanye, diskusi, dan sosialisasi informasi politik. Hal ini dapat dilakukan melalui kerja sama dengan organisasi masyarakat sipil atau lembaga swadaya masyarakat yang berfokus pada pendidikan politik.
4. Perlu dibuat platform digital yang memfasilitasi diskusi politik yang sehat dan konstruktif, serta menyediakan informasi yang akurat dan dapat dipercaya tentang proses pemilu dan kandidat politik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aspinall, E., & Mietzner, M. (2019). **Indonesian Politics in 2019: The Democratic Costs of Illiberalism**. *Journal of East Asian Studies*, 19(1), 1-24.
- Budiardjo, M. (2008). **Dasar-dasar Ilmu Politik**. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Campbell, A., Converse, P. E., Miller, W. E., & Stokes, D. E. (1960). **The American Voter**. New York: John Wiley & Sons.
- Creswell, J. W. (2014). **Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches**. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Dalton, R. J. (2008). **Citizenship Norms and the Expansion of Political Participation**. *Political Studies*, 56(1), 76-98.
- Galston, W. A. (2001). **Political Knowledge, Political Engagement, and Civic Education**. *Annual Review of Political Science*, 4, 217-234.

- Haryanto, A. T. (2018). *Partisipasi Politik Perempuan di Indonesia: Sebuah Kajian Kritis*. Jurnal Politik, 4(2), 123-135.
- Inglehart, R., & Norris, P. (2003). *Rising Tide: Gender Equality and Cultural Change Around the World*. New York: Cambridge University Press.
- Kaase, M., & Marsh, A. (1979). *Political Action: A Theoretical
- KPU RI. (2023). *Laporan Partisipasi Pemilih dalam Pemilu 2024*. Jakarta: Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia.
- Lovenduski, J. (2016). *Women and Politics: Minority Representation or Critical Mass?*. Parliamentary Affairs, 69(3), 469-478.
- Norris, P. (2002). *Democratic Phoenix: Reinventing Political Activism*. New York: Cambridge University Press.
- Perspective*. In S. H. Barnes & M. Kaase (Eds.), Political Action: Mass Participation in Five Western Democracies (pp. 27-56). Beverly Hills: Sage Publications.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon & Schuster.
- Rahayu, S. (2017). *Pengaruh Media Sosial terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa di Indonesia*. Jurnal Komunikasi, 9(2), 145-158.
- Riker, W. H., & Ordeshook, P. C. (1968). *A Theory of the Calculus of Voting*. American Political Science Review, 62(1), 25-42.
- Rokhim, D. (2021). *Peran Pendidikan Politik dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula*. Jurnal Pendidikan, 12(1), 88-97.